

"They all sing together but each of them is singing a song of her own. They are mistresses of the night and each of them would be her own mistress." Pierre Clastres, Chronicle of Guayaki Indians (1972)

SUPPORT YOUR LOCAL FOOD NOT BOMBS

Ketika bumi cukup kaya untuk menghidupi seluruh mahluk yang hidup diatasnya, kita sering mendengar argumen bahwa kekurangan pangan dan sulitnya akses untuk makanan dan kebutuhan mendasar hidup bagi sebagian besar manusia adalah akibat over-populasi. Benarkah demikian? Adakah kemungkinan lain yang justru nyata di depan mata namun tidak dihiraukan. Contohnya seperti akses-akses bahan makanan yang dimonopoli, semua hak tanah produksi diklaim dan diprivatisasi, semua tumbuhan diklaim menjadi hak milik, dan sebaliknya ongkos-ongkos kehidupan dibebani pada mereka-mereka yang tak bertanggung jawab atas semua 'pembangunan' yang dilakukan oleh negara. Hak-hak kita atas kebutuhan mendasar justru diserahkan pada 'hukum pasar', pendidikan diprivatisasi/dikomersialisasi, dibebani hutang yang habis untuk megaproyek-megaproyek yang ujung-ujungnya semakin menguatkan konsentrasi kekayaan pada elit birokrat dan ekonomi, untuk membeli senjata bagi perang yang tidak kita sepakati. Dan hukum? Hanya berpihak pada mereka yang memiliki uang, termasuk akses terhadap makanan, yang sebenarnya merupakan hak yang paling mendasar bagi manusia.



MENGAPA DAN APA ITU FOOD NOT BOMBS?

Diadopsi dari gerakan egalitarian yang tercetus sekitar tahun 80an pada aksi gerakan sipil di Amerika yang memprotes perang dan pengembangan nuklir. Gerakan ini mendasarkan diri pada pemikiran bahwa yang dibutuhkan manusia adalah 'kehidupan' (FOOD = makanan) bukan kematian (BOMBS = senjata/bom). Nama Food Not Bombs tidak membutuhkan analisa kompleks untuk memahaminya. Nama itu sudah menjelaskan semuanya bahwa yang perlu dipromosikan oleh tatanan masyarakat hari ini bukan kompetisi bantai-membantai atas nama profit dan kebanggaan patriotik usang yang pada akhirnya akan mempromosikan ketamakan, kekerasan dan dominasi. Pesan FNB sebenarnya sangatlah sederhana: bahwa tak seorangpun harus terpuruk dengan kelaparan diatas bumi yang kaya sumberdaya alam, dan seharusnya sumberdaya diatas bumi ini tidak dialokasikan pada untuk ketamakan segelintir orang. Tak satupun perhitungan uang, tak ada permintaan atas profit yang harus berdiri menjegal diantara busung yang melapar, anak-anak kekurangan gizi, atau siapapun yang membutuhkan makanan.



FNB lebih merupakan sebuah fenomena dibanding sebagai sebuah lembaga ataupun institusi. Oleh karenanya sejak gerakan itu populer dan menyebar ke seluruh pelosok, berbagai komunitas-komunitas diseluruh dunia membentuk FNB dan mengumpulkan makanan yang sehat, memasaknya dan menyajikannya di ruang-ruang publik.



BAGAIMANA FOOD NOT BOMBS BEKERJA?

Setiap hari banyak bahan makanan mentah ataupun jadi yang layak makan dan terbuang percuma. Bahan makanan tersebut hanya memerlukan sedikit sentuhan dan pekerjaan agar dapat disajikan dan ddistribusikan kepada masyarakat. FNB pada dasarnya menerapkan 3 unsur penting yang harus dikombinasikan:

- Mengumpulkan bahan makanan mentah/ setengah jadi/ jadi
- Mengolahnya agar makanan menjadi siap saji
- Mendistribusikannya kepada siapapun yang memerlukannya





PRINSIP NON-HIRARKI, DESENTRALIS, DEMOKRASI LANGSUNG DAN KONSENSUS

Pada prakteknya FNB bekerja berdasarkan prinsip utama yaitu non-hirarki dan konsensus. Oleh karenanya FNB tidak tersentral (desentralis), egaliter dan semua keputusan diambil berdasarkan prinsip demokrasi langsung (konsensus).

Desentralis berarti tak ada dan takkan pernah ada grup pusat, head office, markas besar atau sejenisnya. Siapapun bisa berpartisipasi aktif dalam grup-grup yang ada atau bahkan membentuk grupnya sendiri dan bisa saling bekerja sama dengan grup lainnya. **Non-hirarki** berarti tidak ada kepemimpinan. Semua sukarelawan memilih tugasnya berdasarkan kemampuan masing-



"They all sing together but each of them is singing a song of her own. They are mistresses of the night and each of them would be her own mistress." Pierre Clastres, Chronicle of Guayaki Indians (1972)

SUPPORT YOUR LOCAL FOOD NOT BOMBS

Ketika bumi cukup kaya untuk menghidupi seluruh mahluk yang hidup diatasnya, kita sering mendengar argumen bahwa kekurangan pangan dan sulitnya akses untuk makanan dan kebutuhan mendasar hidup bagi sebagian besar manusia adalah akibat over-populasi. Benarkah demikian? Adakah kemungkinan lain yang justru nyata di depan mata namun tidak dihiraukan. Contohnya seperti akses-akses bahan makanan yang dimonopoli, semua hak tanah produksi diklaim dan di privatisasi, semua tumbuhan diklaim menjadi hak milik, dan sebaliknya ongkos-ongkos kehidupan dibebani pada mereka-mereka yang tak bertanggung jawab atas semua 'pembangunan' yang dilakukan oleh negara. Hak-hak kita atas kebutuhan mendasar justru di serahkan pada 'hukum pasar', pendidikan diprivatisasi/dikomersialisasi, dibebani hutang yang habis untuk megaproyek-megaproyek yang ujung-ujungnya semakin menguatkan konsentrasi kekayaan pada elit birokrat dan ekonomi, untuk membeli senjata bagi perang yang tidak kita sepakati. Dan hukum? Hanya berpihak pada mereka yang memiliki uang, termasuk akses terhadap makanan, yang sebenarnya merupakan hak yang paling mendasar bagi manusia.



MENGAPA DAN APA ITU FOOD NOT BOMBS?

Diadopsi dari gerakan egalitarian yang tercetus sekitar tahun 80an pada aksi gerakan sipil di Amerika yang memprotes perang dan pengembangan nuklir. Gerakan ini mendasarkan diri pada pemikiran bahwa yang dibutuhkan manusia adalah 'kehidupan' (FOOD = makanan) bukan kematian (BOMBS = senjata/bom). Nama Food Not Bombs tidak membutuhkan analisa kompleks untuk memahaminya. Nama itu sudah menjelaskan semuanya bahwa yang perlu dipromosikan oleh tatanan masyarakat hari ini bukan kompetisi bantai-membantai atas nama profit dan kebanggaan patriotik usang yang pada akhirnya akan mempromosikan ketamakan, kekerasan dan dominasi. Pesan FNB sebenarnya sangatlah sederhana: bahwa tak seorangpun harus terpuruk dengan kelaparan diatas bumi yang kaya sumberdaya alam, dan seharusnya sumberdaya diatas bumi ini tidak dialokasikan pada untuk ketamakan segelintir orang. Tak satupun perhitungan uang, tak ada permintaan atas profit yang harus berdiri menjegal diantara busung yang melapar, anak-anak kekurangan gizi, atau siapapun yang membutuhkan makanan.



FNB lebih merupakan sebuah fenomena dibanding sebagai sebuah lembaga ataupun institusi. Oleh karenanya sejak gerakan itu populer dan menyebar ke seluruh pelosok, berbagai komunitas-komunitas diseluruh dunia membentuk FNB dan mengumpulkan makanan yang sehat, memasaknya dan menyajikannya di ruang-ruang publik.



BAGAIMANA FOOD NOT BOMBS BEKERJA?

Setiap hari banyak bahan makanan mentah ataupun jadi yang layak makan dan terbuang percuma. Bahan makanan tersebut hanya memerlukan sedikit sentuhan dan pekerjaan agar dapat disajikan dan ddistribusikan kepada masyarakat. FNB pada dasarnya menerapkan 3 unsur penting yang harus dikombinasikan:

- Mengumpulkan bahan makanan mentah/ setengah jadi/ jadi
- Mengolahnya agar makanan menjadi siap saji
- Mendistribusikannya kepada siapapun yang memerlukannya





PRINSIP NON-HIRARKI, DESENTRALIS, DEMOKRASI LANGSUNG DAN KONSENSUS

Pada prakteknya FNB bekerja berdasarkan prinsip utama yaitu non-hirarki dan konsensus. Oleh karenanya FNB tidak tersentral (desentralis), egaliter dan semua keputusan diambil berdasarkan prinsip demokrasi langsung (konsensus).

Desentralis berarti tak ada dan takkan pernah ada grup pusat, head office, markas besar atau sejenisnya. Siapapun bisa berpartisipasi aktif dalam grup-grup yang ada atau bahkan membentuk grupnya sendiri dan bisa saling bekerja sama dengan grup lainnya. **Non-hirarki** berarti tidak ada kepemimpinan. Semua sukarelawan memilih tugasnya berdasarkan kemampuan masing-

masing, bukan berdasarkan perintah. Dan semua keputusan diambil berdasarkan **konsensus** bukan voting., karena voting berdasarkan kuantitas sedangkan konsensus berdasarkan kualitas. Dalam konsensus, setiap individu memiliki hak dan suara dalam mengambil keputusan, dan setiap keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama-sama, bukan karena suara terbanyak. Konsensus juga menciptakan suasana nyaman dimana tiap individu yang memiliki opini yang berbeda-beda bisa mengekspresikan opininya masing-masing tanpa rasa takut, dimana konflik sebesar apapun bisa diselesaikan dengan cara saling menghargai. Jadi tidak ada kompetisi di dalam pengambilan suara. Konsensus juga memberi kesempatan kepada setiap ide untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Setiap individu yang ada tidak harus sepakat dengan satu hal. Itulah yang membedakannya dengan voting.

PRINSIP NON-VIOLENCE | Kekerasan, militerisme, dan imperialisme sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat sekarang. Nampaknya kamipun tak harus lagi memberikan contoh sebagai bagian dari introduksi ini, karena kami yakin kalian sudah cukup kenyang dengan melihat dan merasakan apa yang kami maksud. Kami hanya meyakini bahwa dunia baru dapat dibangun bukan lewat kekerasan, militerisme dan kompetisi atas nama keuntungan.

VEGGIE POWER | FNB percaya bahwa vegetarianisme adalah cara makan yang ramah terhadap lingkungan, menggunakan lebih sedikit sumberdaya alam dan lebih sehat, dan tentunya tidak mengandung kekerasan. Maka FNB selalu mendistribusikan makanan kepada masyarakat dalam menu-menu vegetarian. Mengkonsumsi produk hewani adalah sebuah pemborosan sumberdaya alam. Akan lebih banyak mulut yang dapat diberi makan dengan menu vegetarian dibanding dengan menu daging. Proses pengolahan daging juga adalah sebuah contoh kekerasan dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali kita abaikan. Banyak juga alasan lain mengapa FNB lebih memilih menyajikan makanan-makanan vegetarian seperti alasan-alasan ekonomis, kesehatan dan efisiensi dalam pengolahan bahan mentah.

MEMBANGUN KOMUNITAS | Di jaman ini, setiap manusia saling terasing karena tatanan masyarakat sekarang mengkondisikannya seperti itu. FNB menawarkan sebuah alternatif lain dari bentuk masyarakat yang mendominasi kehidupan hari ini. Bahwa setiap orang yang berasal dari latar belakang kondisi yang berbeda-bedapun bisa saling bekerja sama untuk membangun sebuah komunitas yang harmonis. FNB membangun persahabatan dengan sel-sel atau komunitas-komunitas otonom lainnya. FNB sekaligus merupakan dukungan langsung pada aktivitas-aktivitas yang berorientasi membangun komunitas. FNB bisa digelar kapanpun dan dimanapun, pada acara musik, workshop, pertemuan-pertemuan, unjukrasa/
demonstrasi, atau di taman-taman kota. Kapanpun FNB memiliki kapasitas untuk menyediakan makanan segar, maka FNB akan secepatnya mengolahnya dan mendistribusikannya kepada siapapun.

APA YANG DAPAT DILAKUKAN?

Pertama sekali adalah mencari tahu keberadaan FNB lokal di kota kalian untuk kemudian memutuskan apa yang dapat dilakukan selanjutnya, seperti:

- Sumbangkan waktumu. Bergabung dengan FNB lokal dalam berbagai aktifitasnya.
- Donasikan barang-barang yang sudah tidak kamu gunakan lagi. Untuk kemudian di salurkan kepada yang membutuhkan atau dijual untuk dana operasional FNB.
- Sumbangkan keahlianmu. Mungkin kamu bisa memasak, melobi, marketing, jago komunikasi atau yang lain? Tak pernah ada yang tahu keahlianmu ternyata sangat berguna dalam aktivitas lokal kecuali kalian terlibat.
- Sumbangkan makanan dan bahan makanan.
- Donasikan uang.
- Sumbangkan apapun yang ingin kamu sumbangkan.

Jika kalian tidak menemukan FNB dikota atau daerah kalian, maka bentuklah grup FNB kalian sendiri. Kalian tidak perlu izin, surat-surat legal atau sejenisnya. Yang kalian butuhkan adalah komunikasi dan niat untuk bekerja sama dengan komunitas lainnya. Jangan menunggu, perubahan takkan pernah turun dari langit maupun dari kotak-kotak suara. Info lebih lanjut lagi mengenai FNB, download handbook "Food Not Bombs": Feed the hungry and Build Community di **www.foodnotbombs.net**

,

Sel Food Not Bombs Jogjakarta, kontak kawan:
Jicek 081578007490/ **Nuwanda** 085267140105/ **Tony Volentero** 08179988764 **/ Percy** 081802730908

masing, bukan berdasarkan perintah. Dan semua keputusan diambil berdasarkan **konsensus** bukan voting., karena voting berdasarkan kuantitas sedangkan konsensus berdasarkan kualitas. Dalam konsensus, setiap individu memiliki hak dan suara dalam mengambil keputusan, dan setiap keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama-sama, bukan karena suara terbanyak. Konsensus juga menciptakan suasana nyaman dimana tiap individu yang memiliki opini yang berbeda-beda bisa mengekspresikan opininya masing-masing tanpa rasa takut, dimana konflik sebesar apapun bisa diselesaikan dengan cara saling menghargai. Jadi tidak ada kompetisi di dalam pengambilan suara. Konsensus juga memberi kesempatan kepada setiap ide untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Setiap individu yang ada tidak harus sepakat dengan satu hal. Itulah yang membedakannya dengan voting.

PRINSIP NON-VIOLENCE | Kekerasan, militerisme, dan imperialisme sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat sekarang. Nampaknya kamipun tak harus lagi memberikan contoh sebagai bagian dari introduksi ini, karena kami yakin kalian sudah cukup kenyang dengan melihat dan merasakan apa yang kami maksud. Kami hanya meyakini bahwa dunia baru dapat dibangun bukan lewat kekerasan, militerisme dan kompetisi atas nama keuntungan.

VEGGIE POWER | FNB percaya bahwa vegetarianisme adalah cara makan yang ramah terhadap lingkungan, menggunakan lebih sedikit sumberdaya alam dan lebih sehat, dan tentunya tidak mengandung kekerasan. Maka FNB selalu mendistribusikan makanan kepada masyarakat dalam menu-menu vegetarian. Mengkonsumsi produk hewani adalah sebuah pemborosan sumberdaya alam. Akan lebih banyak mulut yang dapat diberi makan dengan menu vegetarian dibanding dengan menu daging. Proses pengolahan daging juga adalah sebuah contoh kekerasan dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali kita abaikan. Banyak juga alasan lain mengapa FNB lebih memilih menyajikan makanan-makanan vegetarian seperti alasan-alasan ekonomis, kesehatan dan efisiensi dalam pengolahan bahan mentah.

MEMBANGUN KOMUNITAS | Di jaman ini, setiap manusia saling terasing karena tatanan masyarakat sekarang mengkondisikannya seperti itu. FNB menawarkan sebuah alternatif lain dari bentuk masyarakat yang mendominasi kehidupan hari ini. Bahwa setiap orang yang berasal dari latar belakang kondisi yang berbeda-bedapun bisa saling bekerja sama untuk membangun sebuah komunitas yang harmonis. FNB membangun persahabatan dengan sel-sel atau komunitas-komunitas otonom lainnya. FNB sekaligus merupakan dukungan langsung pada aktivitas-aktivitas yang berorientasi membangun komunitas. FNB bisa digelar kapanpun dan dimanapun, pada acara musik, workshop, pertemuan-pertemuan, unjukrasa/
demonstrasi, atau di taman-taman kota. Kapanpun FNB memiliki kapasitas untuk menyediakan makanan segar, maka FNB akan secepatnya mengolahnya dan mendistribusikannya kepada siapapun.

APA YANG DAPAT DILAKUKAN?

Pertama sekali adalah mencari tahu keberadaan FNB lokal di kota kalian untuk kemudian memutuskan apa yang dapat dilakukan selanjutnya, seperti:

- Sumbangkan waktumu. Bergabung dengan FNB lokal dalam berbagai aktifitasnya.
- Donasikan barang-barang yang sudah tidak kamu gunakan lagi. Untuk kemudian di salurkan kepada yang membutuhkan atau dijual untuk dana operasional FNB.
- Sumbangkan keahlianmu. Mungkin kamu bisa memasak, melobi, marketing, jago komunikasi atau yang lain? Tak pernah ada yang tahu keahlianmu ternyata sangat berguna dalam aktivitas lokal kecuali kalian terlibat.
- Sumbangkan makanan dan bahan makanan.
- Donasikan uang.
- Sumbangkan apapun yang ingin kamu sumbangkan.

Jika kalian tidak menemukan FNB dikota atau daerah kalian, maka bentuklah grup FNB kalian sendiri. Kalian tidak perlu izin, surat-surat legal atau sejenisnya. Yang kalian butuhkan adalah komunikasi dan niat untuk bekerja sama dengan komunitas lainnya. Jangan menunggu, perubahan takkan pernah turun dari langit maupun dari kotak-kotak suara. Info lebih lanjut lagi mengenai FNB, download handbook "Food Not Bombs": Feed the hungry and Build Community di **www.foodnotbombs.net**

,

Sel Food Not Bombs Jogjakarta, kontak kawan:
Jicek 081578007490/ **Nuwanda** 085267140105/ **Tony Volentero** 08179988764 **/ Percy** 081802730908